

PENINGKATAN KEMAMPUAN BERHITUNG PERMULAAN MELALUI METODE DEMONSTRASI GERAK DAN LAGU

Damianas Sapti Sri Hartini
Taman Kanak-Kanak Santa Theresia
damianassapti@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan kemampuan menyimak pada anak dengan media video film animasi. Penelitian ini merupakan jenis Penelitian Tindakan Kelas yang dilakukan di kelas/kelompok A TK Santa Theresia, Bantul. Pengumpulan data dilakukan dengan lembar observasi dan unjuk kerja anak. Data proses kegiatan kemampuan menyimak dengan menggunakan deskriptif kuantitatif, sedangkan unjuk kerja anak dianalisis dengan deskriptif kualitatif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode demonstrasi gerak lagu. Sedangkan media yang digunakan yakni media lagu. Dengan diputarkannya lagu- lagu, anak-anak bergerak sambil berhitung satu sampai 10. Hasil Penelitian Tindakan Kelas dari siklus I ke siklus II terjadi peningkatan kemampuan menyimak dengan mencapai nilai perkembangan BSH (Berkembang Sesuai Harapan) dan BSB (Berkembang Sangat Baik) anak dapat dilihat dari beberapa aspek antara lain : penilaian observasi dari aspek kemandirian, keberanian dan semangat serta penilaian unjuk kerja dari aspek ketepatan menyebut angka, kelancaran menyebut angka, dan ketepatan urutan angka dari siklus satu diperoleh jumlah prosentase sebesar 45% sedangkan di siklus dua diperoleh hasil sebesar 82.71%. Dengan demikian dari siklus satu ke siklus dua ada peningkatan sebesar 37.71%

Kata Kunci: Kemampuan Berhitung Permulaan, Metode Demonstrasi, Media Gerak Lagu.

ABSTRACT

This study aims to determine the improvement of children's listening skills with animated film video media. This research is a type of classroom action research conducted in class/group A of TK Santa Theresia, Bantul. Data was collected by using observation sheets and children's performance. The process of listening data using quantitative descriptive, and children's performance analyzed using qualitative descriptive. The method used in this study uses the demo song motion method. While the media used is the media song. By playing the songs, the children move while counting from one to 10. The results of the Classroom Action Research from cycle I to cycle II there was an increase in listening ability by achieving BSH (Developing According to Expectations) and BSB (Developing Very Well) scores of children, which can be seen from several aspects, including: observations from the independence aspect, and enthusiasm and work assessment from the aspect of the accuracy of mentioning the numbers, showing the numbers, and the accuracy of the numbers from these numbers, the percentage of 45% in the second cycle, the results are 82.71%. Thus, from cycle one to cycle two there was an increase of 37.71%.

Keywords: Beginning Counting Ability, Demonstration Method, Song Motion Media

PENDAHULUAN

Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal 1 Ayat 14 mengatakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun, dimana pada saat itulah merupakan saat yang baik dalam menstimulus anak, hal yang dapat dilakukan ialah memberikan rangsangan pendidikan guna membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak agar mereka memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Selanjutnya pasal 28 tentang Pendidikan Anak Usia Dini, dinyatakan bahwa : pertama Pendidikan Anak Usia Dini diselenggarakan sebelum jenjang pendidikan dasar, ke dua Pendidikan Anak Usia Dini Pendidikan Anak Usia Dini Pendidikan Anak Usia Dini dapat diselenggarakan melalui melalui jalur pendidikan formal, nonformal atau informal, ketiga Pendidikan Anak Usia Dini jalur pendidikan formal : TK, RA, atau bentuk lain lain yang sederajat. Jalur Pendidikan Anak Usia Dini nonformal : KB, TPA atau bentuk lain yang sederajat, Pendidikan Anak Usia Dini jalur informal ialah pendidikan yang diselenggarakan oleh lingkungan.

Pendidikan anak usia dini sangat penting karena usia dini merupakan periode emas (*golden age*) bagi perkembangan anak untuk memperoleh pendidikan. Pendidikan anak usia dini (PAUD) diarahkan untuk memfasilitasi

tumbuh kembang anak secara optimal sesuai harapan masyarakat. Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Ayat 14 menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah suatu upaya yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani, agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut, baik pendidikan secara formal di sekolah maupun nonformal.

Salah satu aspek perkembangan yang dapat diasah pada usia dini adalah kognitif. Kognitif adalah suatu proses berpikir, yaitu kemampuan individu untuk menghubungkan, menilai dan mempertimbangkan suatu kejadian atau peristiwa (Susanto, 2011). Pada konsep belajar kognitif ini salah satunya adalah berhitung. Berhitung merupakan dasar dari beberapa ilmu yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari seperti penambahan, pengurangan, pembagian, atau perkalian. Kemampuan berhitung yang perlu dikembangkan untuk anak usia 4-5 yaitu kemampuan berhitung permulaan. Kemampuan berhitung permulaan ialah kemampuan yang dimiliki setiap anak untuk mengembangkan kemampuannya, karakteristik perkembangannya dari lingkungan yang terdekat dengan dirinya, sejalan dengan perkembangan kemampuannya anak dapat meningkat ke tahap pengertian mengenai jumlah, yaitu berhubungan dengan jumlah dan pengurangan.

Berdasarkan karakteristik anak usia 4-5 tahun, bahwa pada masa ini anak sudah mampu menyeimbangkan konsentrasi gerak dan tangan dalam berhitung. Namun sebagai anak masih memerlukan bimbingan. Penggunaan media dan alat yang bervariasi dan menarik merupakan salah satu stimulasi dalam mengembangkan kemampuan berhitung permulaan anak. Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan sehingga dapat merangsang perhatian, minat, pikiran dan perasaan anak dalam kegiatan belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran (Daryanto, 2010). Gerak dan lagu merupakan salah satu pembelajaran yang dapat digunakan dalam meningkatkan kemampuan berhitung permulaan.

Pendidikan keluarga atau pendidikan yang diselenggarakan oleh lingkungan merupakan factor yang berpengaruh terhadap perkembangan anak. Lingkungan keluarga merupakan aspek yang pertama dan utama dalam mempengaruhi pendidikan anak karena anak lebih banyak menghabiskan waktunya di lingkungan keluarga, sehingga keluarga mempunyai peran yang banyak dalam membentuk perilaku anak dan kepribadian anak. Lingkungan yang mempengaruhi berikutnya ialah lingkungan sekolah. Anak bertemu dengan banyak orang dan berinteraksi dengan teman serta guru. Untuk itu guru dalam memberikan pembelajaran dirasa perlu untuk memilih dan memilah dalam memberikan rangsangan terutama untuk pendidikan anak usia dini karena anak usia dini perlu diberikan rangsangan secara komprehensif yang dalam artian anak tidak hanya dicerdaskan otaknya (kognitif) tetapi juga cerdas pada aspek-aspek lain dalam kehidupannya.

Salah satu aspek yang harus dikembangkan pada masa ini adalah aspek kognitif yaitu berhitung. Ismayani (2020) mengatakan berhitung adalah sebuah cara yang menyenangkan untuk belajar memahami konsep belajar. Berhitung dapat pula dibagi atas berhitung permulaan. Berhitung permulaan biasa dilakukan anak usia dini. Susanto (2011) mengemukakan berhitung permulaan adalah kemampuan yang dimiliki oleh setiap anak untuk mengembangkan kemampuannya, karakteristik perkembangannya dimulai dari lingkungan yang terdekat dengan dirinya, sejalan dengan perkembangan kemampuan anak dapat meningkat ke tahap pengertian mengenai jumlah, yaitu berhubungan dengan jumlah dan pengurangan.

Berdasarkan hasil observasi peneliti di TK Santa Theresia Bantul pada tanggal 11 Januari sampai dengan 16 Februari 2021, peneliti menemukan dalam kegiatan pengembangan aspek kognitif yaitu aspek berhitung pada anak dilakukan melalui pemberian tugas kepada anak yang berupa lembar kerja yang sudah diberi contoh dan anak diminta untuk menyelesaikan tugas yang diberikan sampai selesai. Hal ini dirasa kurang efektif dan membosankan bagi anak karena kurang menarik dan tidak menyenangkan. Selain itu peneliti mengamati dari hasil anak yang cenderung dapat menyebutkan lambang bilangan tapi tidak dapat menuliskannya jika tanpa contoh. Hasil observasi tiga atau 33 % anak saja yang dapat membilang dan menuliskan lambang bilangan dengan benar. Tiga atau 33 % anak dapat anak dapat membilang namun masih keliru menuliskan lambang bilangan, Tiga atau 33 % anak masih terbalik membilang dan menuliskan lambang bilangan dan enam atau 33 % anak membilang dan menulis lambang bilangan bilangan dengan bantuan orang tua tetapi masih keliru. Hal ini tentu tidak sesuai dengan peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia nomor 137 tahun 2014 tentang standar nasional ketercapaian anak dimana anak usia 4-5 tahun sudah bisa berfikir simbolik dengan membilang 1-10 mengenal konsep bilangan dan mengenal lambang bilangan.

Dalam meningkatkan kemampuan berhitung permulaan pada anak usia dini, banyak cara atau jenis kegiatan yang dapat dilakukan namun dalam hal ini peneliti memilih untuk meningkatkan kemampuan berhitung permulaan melalui gerak dan lagu, karena melalui gerak dan lagu anak tidak hanya dicerdaskan satu aspek perkembangan tetapi akan dikembangkan aspek perkembangan yang lain. Selain untuk meningkatkan kemampuan berhitung permulaan pada anak, manfaat lain untuk aspek perkembangan anak ialah secara fisik motorik dapat menstabilkan dan menambah kekebalan tubuh dan menyehatkan badan, secara kognitif membuat anak berfikir lebih jernih dan berkonsentrasi misalnya : berkonsentrasi memikirkan gerakan yang akan dilakukan agar sesuai dengan lagu dan banyaknya, menyebutkan dan hitungan gerakan, secara bahasa menyanyikan lirik lagu membuat anak terampil menyebutkan kata-kata yang terdapat dalam lirik lagu, secara sosial meningkatkan kemampuan bersosialisasi karena biasanya gerak dan lagu dilakukan secara bersama-sama. Terakhir secara moral agama anak dapat mensyukuri nikmat Allah berupa nikmat kesehatan karena dengan kesehatan yang sudah diberikan, anak dapat bergerak seraya mendengarkan lagu. Maka dari itu peneliti mau meneliti mengenai gerak dan lagu yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan berhitung

permulaan anak di TK

Dalam kegiatan belajar mengajar di TK Santa Theresia Bantul kelompok A Semester II Tahun Ajaran 2020-2021 ditemukan permasalahan, kemampuan perkembangan Kognitif sesuai Kurikulum 2013 dengan membilang 1-10 mengenal konsep bilangan dan mengenal lambang bilangan dalam indikator (3.6), Melakukan kegiatan yang menunjukkan anak mampu mengenal benda dengan menghubungkan satu benda dengan benda yang lain (4.6), Melakukan kegiatan yang menunjukkan anak mampu mengenal benda berdasarkan lima seriasi atau lebih, bentuk, ukuran, warna, atau jumlah melalui kegiatan mengurutkan benda masih rendah. Terbukti bahwa pada waktu kegiatan menghitung dari guru, anak-anak tidak peduli dan banyak anak yang ramai. Mereka lebih senang bermain dengan mainan yang ada di sekitar anak daripada memperhatikan guru. Sehingga tujuan yang akan dicapai tidak dapat maksimal. Baru ada 3 anak dari 15 anak atau 33% yang mencapai perkembangan Berkembang sesuai harapan, padahal yang diharapkan 80% atau 13 anak yang mencapai perkembangan Berkembang sangat baik dan atau berkembang sesuai harapan

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka judul penelitian ini adalah Peningkatan Kemampuan Berhitung Permulaan Melalui Metode Demonstrasi Gerak Dan Lagu Pada Anak Kelompok A Tk Santa Theresia Bantul Semester II Tahun Pelajaran 2020/2021. Dengan menggunakan metode demonstrasi dengan Teknik gerak lagu diharapkan anak dapat tertarik dan dapat memusatkan perhatian sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Ada dua faktor penyebab rendahnya kemampuan anak dalam berhitung permulaan. faktor dari guru antara lain metode yang digunakan oleh guru kurang menarik yaitu metode pemberian tugas dan metode Tanya jawab, media yang di gunakan oleh guru juga kurang menarik dan monoton yaitu menggunakan buku, sehingga anak bosan dan kurang tertarik. Dari anak, karena anak terlalu lama belajar di rumah dengan pendampingan orang tua yang kurang pas, maka beberapa kemampuan anak menjadi hilang.

Berdasarkan permasalahan diatas maka sangat diperlukan penggunaan metode dan media yang tepat agar dapat meningkatkan pengetahuan anak. Metode yang digunakan oleh guru adalah salah satu kunci pokok didalam keberhasilan suatu kegiatan belajar yang dilakukan oleh anak. Pemilihan metode yang akan digunakan harus relevan dengan tujuan penguasaan konsep, transisi dan lambang dengan berbagai variasi materi, media dan bentuk kegiatan yang akan dilakukan (Depdiknas, 2007:13-14). Metode yang dapat digunakan adalah metode gerak dan lagu. Gerak dan lagu selain memberikan kesenangan dan keceriaan bagi anak, juga membantu anak untuk menyatakan pikiran dan perasaannya sesuai dengan perkembangan dan pertumbuhannya. Terutama pada aspek kecerdasan emosional, linguistic dan kinestetik Melalui pembelajaran gerak dan lagu, pemahaman berhitung permulaan lebih berkembang dengan optimal. Melalui gerak dan lagu anak akan lebih mudah mengenal angka. Peran pendidik hanya menstimulasi apa yang dilakukan anak.

Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah tersebut di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : Apakah melalui gerak dan lagu dapat meningkatkan kemampuan berhitung permulaan di Taman Kanak-Kanak Santa Theresia Bantul. Bagaimana penerapan metode gerak dan lagu untuk meningkatkan kemampuan berhitung permulaan melalui gerak dan lagu di Taman Kanak-Kanak.

Untuk memecahkan permasalahan tersebut penulis menggunakan metode demonstrasi dengan Teknik gerak lagu. Tujuan Penelitian untuk meningkatkan kemampuan berhitung pada anak kelompok A.

Pengertian Kemampuan Berhitung Permulaan

Pengertian berhitung, berhitung merupakan bagiandari matematika, diperlukan untuk menumbuhkembangkan keterampilan berhitung yang sangat diperlukan dalam kehidupan sehari-hari, terutama konsep bilangan yang merupakan juga dasar bagi pengembangan kemampuan matematika maupun kesiapan untuk mengikuti pendidikan dasar (Depdiknas, 2007:1). Menurut Piaget (Suyanto, 2013:148) anak usia 4-6 tahun pada perkembangan praoperasional menuju konkret. Anak pada fase tersebut belajar terbaik dengan benda-benda. Berbagai benda yang ada di sekitar kita dapat digunakan untuk melatih berhitung, berpikir logis dan matematis.

Sujiono (2018:11.11), mengatakan bahwa menghitung merupakan cara belajar mengenai nama angka, kemudian menggunakan nama angka tersebut untuk mengidentifikasi jumlah benda. Menghitung merupakan kemampuan akal untuk menjumlahkan. Berhitung adalah salah satu cabang dari matematika yang mempelajari operasi penjumlahan, operasi pengurangan, operasi perkalian dan operasi pembagian (<http://prari007luck.wordpress.com>).

Dari beberapa pengertian yang dikemukakan di atas dapat disimpulkan bahwa berhitung adalah bagian dari matematika terutama pada konsep bilangan dengan benda-benda, terutama menyangkut penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagian yang sangat diperlukan dalam kehidupan sehari-hari yang merupakan dasar bagi pengembangan kemampuan matematika serta kesiapan mengikuti pendidikan dasar. Dalam penelitian ini lebih menekankan pada kemampuan mengenal penjumlahan 1-10. Penjumlahan merupakan penambahan sekelompok bilangan atau menjadi suatu bilangan yang merupakan jumlah (<http://id.m.wikipedia.org/wiki/penjumlahan>).

Tujuan permainan berhitung permulaan

Menurut Depdiknas (2007:1-2), tujuan permainan berhitung permulaan yaitu :

Secara umum permainan berhitung permulaan di TamanKanak-Kanak bertujuan agar mengetahui dasar-dasar pembelajaran berhitung, sehingga pada saatnya nanti anak akan lebih siap mengikuti pembelajaran pada jenjang selanjutnya yang lebih kompleks. Secara khusus, permainan berhitung permulaan di Taman Kanak-Kanak bertujuan agar anak : :Dapat berfikir logis dan sistematis sejak dini, melalui sebuah pengamatan benda-benda komkret, gambar-gambar atau angka yang terdapat di sekitar anak. Dapat menyesuaikan dan melibatkan diri dalam kehidupan

bermasyarakat yang kesehariannya memerlukan keterampilan berhitung . Memiliki ketelitian, konsentrasi, abstraksi dan daya apresiasi tinggi. Memiliki pemahaman konsep ruang dan waktu serta dapat memperkirakan kemungkinan urutan sesuatu peristiwa yang terjadi disekitarnya.. Memiliki kreativitas dan imajinasi dalam menciptakan secara spontan.

Faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan berhitung permulaan

Menurut Sujiono (2008:1.25-1.26) ada beberapa factor yang mempengaruhi berhitung permulaan yaitu : Faktor Hereditas /Keturunan.. Schopenhaver berpendapat bahwa manusia lahir sudah membawa potensi-potensi tertentu yang tidak dapat dipengaruhi lingkungan, Taraf Inteligensi sudah ditentukan sejak anak dilahirkan. Faktor Lingkungan . John Locke berpendapat bahwa manusia dilahirkan sebenarnya suci/tabularasa. Perkembangan taraf inteligensi sangat ditentukan oleh pengalaman dan pengetahuan yang diperolehnya dari hidupnya. Kematangan. Tiap organ (fisik Maupin psikis) dapat dikatakan telah matang jika ia telah mencapai kesanggupan menjalankan fungsinya masing-masing. Kematangan berhubungan dengan usia kronologis (usia kalender). Pembentukan ialah segala keadaan diluar diri seseorang yang mempengaruhi perkembangan inteligensi. Pembentukan dapat dibedakan menjadi pembentukan sengaja (sekolah/formal) dan pembentukan tidak sengaja (pengaruh informal). Minat dan bakat mengarahkan perbuatan kepada satu tujuan dan merupakan dorongan bagi perbuatan itu. Apa yang menarik minat seseorang mendorongnya untuk berbuat lebih giat dan lebih baik lagi. Sedangkan bakat diartikan sebagai kemampuan bawaan, sebagai potensi yang masih perlu dibandingkan dan dilatih agar dapat terwujud kebebasan

Tahapan-tahapan penguasaan penguasaan berhitung permulaan

Hurlock (Depdiknas, 2000.6) mengatakan bahwa lima tahun pertama dalam kehidupan anak merupakan peletak dasar bagi perkembangan selanjutnya. Sedang menurut Piaget (Depdiknas 2000.6) bahwa untuk meningkatkan perkembangan mental anak ke tahap yang lebih tinggi dapat dilakukan dengan memperkaya pengalaman anak terutama pengalaman konkret, karena dasar perkembangan mental adalah melalui pengalaman-pengalaman aktif dengan menggunakan benda-benda sekitarnya. Bloom menyatakan bahwa mempelajari bagaimana belajar yang terbentuk pada masa pendidikan TK akan tumbuh menjadi kebiasaan ditingkat pendidikan selanjutnya. Termasuk di dalamnya pelatihan agar anak membaca, menulis, dan berhitung, kedisiplinan, minatspontanitas, inisiatif dan apresiatif. Berhitung permulaan di Taman Kanak-Kanak sebaiknya dilakukan melalui 3 tahapan penguasaan berhitung, yaitu Penguasaan konsep. Pemahaman atau pengertian tentang sesuatu dengan menggunakan benda dan peristiwa konkret, seperti pengenalan warna, bentuk dan dn mnghitung bilangan.. Masa transisi. Masa berpikir yang merupakan peralihan dari pemahaman konkret menuju pengenalan lambang yang abstrak, dimana benda konkret itu masih ada dan mulai dikenalkan bentuk lambangnya. Lambang :

Merupakan visualisasi dari berbagai konsep misalnya lambang 7 untuk menggambarkan konsep bilangan tujuh, merah untuk menggambarkan konsep warna, dan persegi empat untuk menggambarkan konsp bentuk (Depdiknas, 2000:7-8)

Metode permainan berhitung permulaan

Metode yang digunakan oleh guru adalah salah satu kunci pokok didalam keberhasilan suatu kegiatan belajar yang dilakukan oleh anak. Pemilihan metode yang akan digunakan harus relevan dengan tujuan penguasaan konsep, transisi dan lambang dengan berbagai variasi materi, media dan bentuk kegiatan yang akan dilakukan (Depdiknas, 2007:13-14). Metode yang dapat digunakan adalah metode gerak dan lagu. Gerak dan lagu selain memberikan kesenangan dan keceriaan bagi anak, juga membantu anak untuk menyatakan pikiran dan perasaanya sesuai dengan perkembangan dan pertumbuhannya. Terutama pada aspek kecerdasan emosional, linguistic dan kinestetik Melalui pembelajaran gerak dan lagu, pemahaman berhitung permulaan lebih berkembang dengan optimal. Melalui gerak dan lagu anak akan lebih mudah mengenal angka. Peran pendidik hanya menstimulasi apa yang dilakukan anak.

Metode demonstrasi gerak dan lagu

Metode demonstrasi adalah salah satu metode mengajar dengan menggunakan peragaan untuk memperjelas suatu pengertian atau untuk memperlihatkan bagaimana melakukan sesuatu dengan jalan mendemonstrasikan terlebih dulu kepada siswa. Menurut Smeru (2012;35) demonstrasi adalah metode yang digunakan untuk membelajarkan siswa dengan cara menceritakan dan memperagakan suatu langkah-langkah pengerjaan sesuatu. Demonstrasi yang dimaksud adalah suatu metode mengajar yang memperlihatkan gerak dan lagu. Metode demonstrasi gerak dan lagu adalah peragaan gerak dengan diiringi lagu, untuk memperjelas dalam berhitung permulaan.

Dengan menggunakan metode demonstrasi anak akan lebih mudah memahami tentang angka. Dalam meningkatkan kemampuan berhitung permulaan pada anak kelompok A TK Santa Theresia Bantul, guru menggunakan metode demostrasi gerak dan lagu. Pertama guru mengenalkan lagu kemudian membuat gerakan sesuai pengenalan angka. Misal lagu "Aku sayang ibu" mengenalkan angka 1-3, juga berhitung 1-3.

METODOLOGI PENELITIAN

Dalam penelitian ini menggunakan model spiral yang dikembangkan oleh Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas menurut Stephen Kemmis dan Robin Mc Taggart (Parjono dkk; 2007), rancangan penelitian terdiri dari 2 siklus dan masing-masing siklus menggunakan empat komponen tindakan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi dalam satu spiral yang saling terkait. Adapun alur pelaksanaan penelitian tindakan kelas dapat digambarkan pada gambar 1 sebagai berikut : Perencanaan Tindakan, Pelaksanaan Tindakan, Observasi, Refleksi

Dengan demikian ciri utama PTK adalah : (1) masalah berasal dari latar/ kelas tempat penelitian dilakukan; (2) proses pemecahan masalah tersebut dilakukan secara bersiklus, dan (3) tujuannya untuk memecahkan masalah pembelajaran di kelas, atau meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas. Pemilihan penelitian ini dianggap tepat karena masalah yang diangkat yaitu masalah yang ada di kelompok A. TK TK Santa Theresia, Bantul, D.I.Y. Pada penelitian ini diharapkan masalah yang terjadi dapat teratasi dan meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas tersebut. Karakteristik dari penelitian tindakan kelas adalah dilakukan secara bersiklus. Setiap siklus, terdiri dari perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Hasil refleksi digunakan sebagai dasar perbaikan untuk menginjak siklus berikutnya. Meskipun penelitian tindakan kelas dirancang secara bersiklus, tetapi penelitian tidak dapat menentukan berapa siklus yang akan dilakukan. Penelitian akan diakhiri jika masalah sudah teratasi dan terdapat peningkatan

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode demonstrasi dengan gerak lagu. Penelitian dilaksanakan di TK Santa Theresia, Bantul, D.I.Y. Subjek penelitian adalah siswa-siswi kelompok A yang berjumlah 16 anak yang terdiri dari 7 anak laki-laki dan 9 anak perempuan. Penelitian dilaksanakan pada semester II tahun pelajaran 2020/2022. Instrumen penelitian yang digunakan dalam Penelitian Tindakan Kelas ini berupa instrumen Observasi saat anak dalam mengikuti proses kegiatan pembelajaran dan instrumen penilaian unjuk kerja anak untuk mengetahui kemampuan berhitung permulaan melalui metode demonstrasi gerak lagu. Metode pengumpulan data yang digunakan untuk mengukur kemampuan menghitung permulaan anak. Observasi untuk mengukur perkembangan siswa, hasil unjuk kerja untuk mengetahui hasil kegiatan belajar siswa dari masing-masing individu sebelum maupun sesudah dilaksanakan tindakan penelitian. Analisis data yang digunakan adalah menggunakan diskripsi data yaitu mendiskripsikan data melalui instrumen yang telah disediakan pada refleksi dari setiap siklus tindakan. Untuk data yang bersifat kualitatif validasinya mengacu pada tingkat kemandirian, keberanian dan semangat Sedangkan data kuantitatif diketahui dari hasil prosentase tingkat keberhasilan anak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL PENELITIAN

Hasil Pra Penelitian

Berdasarkan observasi sebelum tindakan, kemampuan menyimak pada anak kelompok A TK Santa Theresia, Bantul, D.I.Y masih kurang. Pada waktu guru memberikan materi tentang berhitung, anak kurang berminat terhadap kegiatan yang diberikan oleh guru. Ada beberapa anak yang tidak mau melaksanakan, tidak memperhatikan guru, asyik bermain dan berbicara sendiri.

Guru dalam melaksanakan pembelajaran menggunakan media lembar kegiatan yang dibeli dari penerbit buku. Anak diberi tugas untuk mendengarkan dan mengerjakan di lembar kerja. Dengan media tersebut anak terlihat tidak paham dengan apa yang ditugaskan, hampir semua anak dalam mengerjakan tidak konsentrasi, sambil bermain, sambil berbicara.

Kemampuan berhitung dengan menggunakan media buku dari unjuk kerja anak dari beberapa indikator yang telah ditentukan dan observasi anak dalam melakukan kegiatan seperti k3mandirian, keberanian dan semangat serta dalam mengerjakan. Ketepatan menyebutkan angka, Kelancaran menyebutkan angka, Urutan angka, belum tercapai. baru 6 % anak yang berkembang sesuai harapan dalam kegiatan membaca awal.

Berdasarkan hasil tersebut peneliti menyusun rencana penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan kemampuan anak. Hasil penyusunan tersebut : (1).Tersusunnya jadwal pelaksanaan tindakan Kelas siklus 1; (2) Tersusunnya rencana tindakan pelaksanaan kegiatan tentang materi yang akan di berikan dalam tindakan; (3) Tersedianya media atau alat yang digunakan pembelajaran; (4) Tersusunnya lembar observasi untuk penilaian dan unjuk kerja.

Tabel 1 Persentase Keberhasilan Pra Tindakan Pada Kemampuan membaca awal

No	Komponen	Prosentase Keberhasilan
1	Observasi Proses Pembelajaran	18%
2	Penilaian Unjuk kerja anak	18 %
Nilai rata-rata		18%

Dari hasil paparan data pra tindakan, kemampuan anak dalam dalam kemampuan menyimak masih kurang yakni 18%. Oleh sebab itu, diperlukan tindakan agar kemampuan anak dapat meningkatkan yaitu dengan menggunakan metode demonstrasi gerak lagu. Berikut ini dipaparkan tentang hasil penelitian tindakan pada siklus 1.

Hasil Penelitian Siklus 1

Pertemuan ke I, tindakan yang dilaksanakan dengan kegiatan anak bersama bersama guru dengan mendemonstrasikan lagu dan gerakan sesuai hitunga. Dengan kegiatan Guru mengucapkan salam, menyapa menanyakan kabar anak didik dilanjutkan berdoa mau belajar. Apersepsi dengan bercakap-cakap tentang hari dan tanggal saat itu. Selanjutnya guru memberi penjelasan mengenai kegiatan apa yang akan dilakukan anak-anak dan tugas apa saja yang harus mereka laksanakan, guru mengajak anak-anak untuk mendengarkan lagu “Aku sayang ibu”

guru mendemonstrasikan gerakan-gerakan dalam lagu “Aku sayang Ibu” pada hitungan satu gerakan bagaimana, hitungan dua, hitungan tiga dan seterusnya. Kemudian guru mengulang hitungan satu sampai 10, anak mengikuti...

Untuk kegiatan kemampuan menghitung ini dengan metode Demonstrasi dan gerak lagu, Guru menjelaskan bahwa hari ini akan belajar melalui gerak lagu yang akan di putarkan. Anak terlihat senang dan berteriak “asyik”. Sebelum dimulai, anak diberi penjelasan bahwa untuk kemampuan menghitung anak-anak harus memperhatikan lagu yang diputar, pada hitungan satu gerakan yang dilakukan apa, pada hitungan dua, gerakannya bagaimana dan seterusnya sampai lagu selesai. Anak menyebutkan sampai hitungan ke berapa dan mengulangi menyebutkan hitungan satu sampai 10. Diakhir kegiatan anak dapat menyebutkan kembali hitungan satu dengan menunjuk angka 1, hitungan dua dengan menunjuk angka dua, gerakannya bagaimana, sehingga anak mampu menghitung satu sampai 10. Guru memperlihatkan media yang akan dipergunakan yakni tape recorder dan angka 1-10, anak duduk berdiri berbaris dengan tetap jaga jarak dan proses memperhatikan lagu yang diputar, Guru memutar lagu *Aku sayang ibu*, dan guru mendampingi serta mengobservasi saat anak menyimak, dan menilai anak dengan lembar observasi apakah anak mandiri, aktif dan semangat mengikuti kegiatan menghitung dengan metode gerak lagu.

Dari pembelajaran tersebut, dapat diketahui bahwa anak merasa senang melakukan kegiatan. Kemampuan anak bertambah, keberanian anak, keaktifan anak, serta semangat anak dalam menjawab pertanyaan bertambah..

Selama proses pembelajaran, kegiatan diobservasi oleh guru/ peneliti bersama kolaborator, mengobservasi anak, menilai siapa saja yang telah melaksanakan kegiatan. Penerapan metode demonstrasi melalui kegiatan gerak lagu untuk peningkatan kemampuan berhitung permulaan siklus ke satu adalah sebagai berikut:

Tabel 2 Hasil Observasi Keseluruhan Komponen Pada Siklus 1

Komponen	dalam %
1. Observasi Proses Pembelajaran	45
a. Kemandirian	
b. Keberanian	
c. Semangat	
2. Penilaian Unjuk kerja anak	45.00
a. Tepat menyebutkan angka	
b. Lancar Menyebutkan angka	
c. Tepat menyebut urutan angka	
Nilai rata-rata	45

Berdasarkan data pada tabel di atas, maka tampak bahwa kemampuan berhitung permulaan pada pra tindakan mencapai skor rata-rata sebesar 18%, dan pada siklus 1 mencapai skor rata-rata 45 %. Peningkatan yang terjadi pada pra tindakan ke siklus 1 mencapai 27 %. Karena kemampuan berhitung permulaan baru mencapai 45 % dan belum mencapai 80%, maka peneliti melanjutkan tindakan penelitian pada siklus 2. Hal ini terjadi karena masih ada beberapa anak yang kurang bersemangat dan kurang berani dalam mengikuti pembelajaran berhitung permulaan melalui gerak lagu. Guru kurang memberikan penguat pada pesan-pesan dalam kegiatan..

Hasil Penelitian Siklus II

Pertemuan pada siklus ke dua ini yang akan di revisi yakni lagu yang diputar berbeda, lagu lebih mudah, lebih jelas, lebih bagus. Dalam pemutaran lagu akan diulangi sehingga waktunya ditambahi. Guru akan memberikan penekanan penekanan pada hitungan dan gerakan dengan menunjukkan angka, sehingga anak faham. Sebelum kegiatan guru dan anak membuat peraturan bersama untuk meningkatkan keberanian anak, guru dalam mendampingi anak selalu mengingatkan anak yang kurang berani dan kurang mandiri

Kegiatan meliputi 15 menit sebagai appersepsi, 30 menit untuk kegiatan inti yakni gerak lagu dengan menyebutkan angka dan 15 menit sebagai penguat atau penutup.

Dari pembelajaran tersebut, dapat diketahui bahwa anak merasa senang melakukan kegiatan gerak lagu. Apalagi ditambah gambar dan kartu angka sesuai isi dalam lagu, dan gerakan yang lebih bersemangat, yang di demonstrasikan guru. Kemampuan anak bertambah, semangat anak, keberanian anak, serta kemandirian dalam berhitung dan menyebutkan angka sesuai gerakan dalam lagu, kemampuan anak bertambah..

Selama proses pembelajaran, kegiatan diobservasi oleh guru/ peneliti bersama kolaborator, mengobservasi anak, menilai siapa saja yang telah melaksanakan kegiatan. Penerapan metode demonstrasi gerak lagu untuk peningkatan kemampuan berhitung permulaan siklus ke dua adalah sebagai berikut::

Tabel 3 Hasil Observasi Keseluruhan Komponen Pada Siklus II

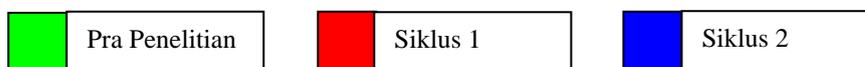
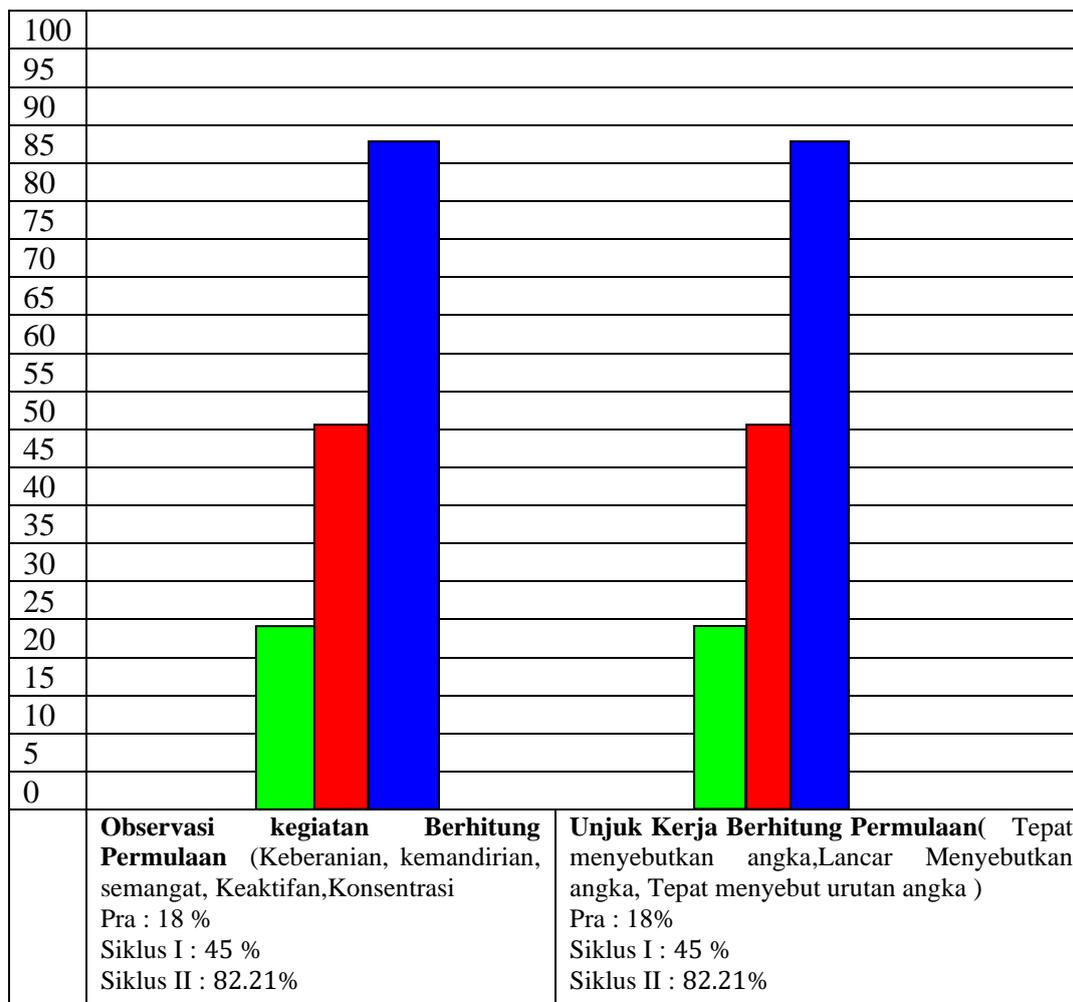
Komponen
1. Observasi Proses Pembelajaran
a. Kemandirian
b. Keberanian
c. Semangat
2. Penilaian Unjuk kerja anak
a. Tepat menyebutkan angka
b. Lancar Menyebutkan angka
c. Tepat menyebut urutan angka

Nilai rata-rata

Pada penelitian siklus II diperoleh rata-rata sebesar 82.21%. Maka dapat dilihat bahwa ada peningkatan kemampuan menyimak pada anak dari hasil penelitian siklus I sebesar 45% dan hasil penelitian pada siklus II sebesar 82.21%. Peningkatan tersebut sebesar 37,21%. Karena kemampuan berhitung permulaan sudah mencapai 82.21%, maka peneliti mengakhiri penelitian ini pada siklus II.

Akhir penelitian berdasarkan analisis data yang diperoleh, antara siklus satu dengan siklus dua banyak perubahan di semua indikator. Baik kemampuan guru dalam menyusun RPP, maupun dalam memberikan proses pembelajaran pada anak dalam kelompok melalui home visite.

Secara rerata dapat dilihat pada table di bawah ini.



Gambar 1 Deskripsi Hasil Observasi Kemampuan berhitung permulaan Antar Siklus

Tabel 4 Deskripsi Hasil Observasi Kemampuan berhitung permulaan Antar Siklus

No	Penelitian	Rata-rata Hasil (dalam %)
1	Siklus 1	45
2	Siklus 2	82.21
3	Peningkatan	37.21

Berdasarkan data pada tabel di atas, maka tampak bahwa pada kemampuan menyimak pada penelitian siklus 1 mencapai skor rata-rata sebesar 45%, dan pada siklus 2 mencapai skor rata-rata 82.21 %. Ada peningkatan dari siklus satu ke siklus dua sebesar 37.21%

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menjawab semua pertanyaan penelitian, sehingga dapat memenuhi semua kriteria keberhasilan dalam penelitian. Berdasarkan deskripsi pelaksanaan tindakan siklus I dan siklus II, penggunaan metode demonstrasi gerak lagu merupakan salah satu metode yang dapat diterapkan untuk memberikan suatu pengalaman langsung kepada anak. Artinya anak dapat melihat secara langsung benda atau objek-objek tertentu, serta dapat mengamati perubahan yang terjadi secara langsung, sehingga dapat menambah kemampuan anak untuk meningkatkan kemampuan berhitung permulaan meliputi kemandirian, keberanian, semangat dalam mengikuti proses pembelajaran sehingga memperoleh hasil pembelajaran berupa kemampuan anak dalam berhitung permulaan meliputi, Tepat menyebutkan angka, Lancar Menyebutkan angka, Tepat menyebut urutan angka dalam kata lain anak mampu berhitung permulaan..

Maka dapat disimpulkan bahwa metode demonstrasi gerak lagu dapat meningkatkan kemampuan berhitung. Pada saat proses pembelajaran, guru bersama kolaborator mengobservasi anak meliputi kemandirian, keberanian dan semangat anak, disamping itu guru juga menilai hasil proses pembelajaran meliputi Tepat menyebutkan angka, Lancar Menyebutkan angka, Tepat menyebut urutan angka.. Dengan demikian metode demonstrasi gerak lagu dapat meningkatkan kemampuan berhitung pada anak..

Dalam kegiatan peningkatan kemampuan berhitung, metode demonstrasi gerak lagu, merupakan metode yang dapat digunakan dan aman digunakan untuk anak dalam memberikan suatu pengalaman langsung kepada anak. Artinya anak dapat menggunakan salah satu atau lebih lagu yang disediakan untuk kegiatan pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan kemampuan anak. Melalui metode demonstrasi gerak lagu, tujuan pembelajaran dapat dicapai. Metode demonstrasi gerak lagu dapat meningkatkan kemampuan berhitung pada anak, mulai dari anak mandiri, berani dan semangat dalam mengikuti kegiatan sehingga menghasilkan kemampuan anak dalam berhitung, Tepat menyebutkan angka, Lancar Menyebutkan angka, Tepat menyebut urutan angka, sehingga kemampuan anak dalam berhitung dapat tercapai.

Menurut Piaget (Suyanto, 2013:148) anak usia 4-6 tahun pada perkembangan praoperasional menuju konkret. Anak pada fase tersebut belajar terbaik dengan benda-benda. Berbagai benda yang ada di sekitar kita dapat digunakan untuk melatih berhitung, berpikir logis dan matematis. Sujiono (2018:11.11), mengatakan bahwa menghitung merupakan cara belajar mengenai nama angka, kemudian menggunakan nama angka tersebut untuk mengidentifikasi jumlah benda. Menghitung merupakan kemampuan akal untuk menjumlahkan. Berhitung adalah salah satu cabang dari matematika yang mempelajari operasi penjumlahan, operasi pengurangan, operasi perkalian dan operasi pembagian (<http://prari007luck.wordpress.com>).

Menurut Depdiknas (2007:1-2), tujuan permainan berhitung permulaan yaitu :Secara umum permainan berhitung permulaan di Taman Kanak-Kanak bertujuan agar mengetahui dasar-dasar pembelajaran berhitung, sehingga pada saatnya nanti anak akan lebih siap mengikuti pembelajaran pada jenjang selanjutnya yang lebih kompleks. Secara khusus, permainan berhitung permulaan di Taman Kanak-Kanak bertujuan agar anak : :Dapat berfikir logis dan sistematis sejak dini, melalui sebuah pengamatan benda-benda konkret, gambar-gambar atau angka yang terdapat di sekitar anak. Dapat menyesuaikan dan melibatkan diri dalam kehidupan bermasyarakat yang kesehariannya memerlukan keterampilan berhitung . Memiliki ketelitian, konsentrasi, abstraksi dan daya apresiasi tinggi. Memiliki pemahaman konsep ruang dan waktu serta dapat memperkirakan kemungkinan urutan sesuatu peristiwa yang terjadi disekitarnya.. Memiliki kreativitas dan imajinasi dalam menciptakan secara spontan

Metode demonstrasi adalah salah satu metode mengajar dengan menggunakan peragaan untuk memperjelas suatu pengertian atau untuk memperlihatkan bagaimana melakukan sesuatu dengan jalan mendemonstrasikan terlebih dulu kepada siswa. Menurut Smeru (2012:35) demonstrasi adalah metode yang digunakan untuk membelajarkan siswa dengan cara menceritakan dan memperagakan suatu langkah-langkah pengerjaan sesuatu. Demonstrasi yang dimaksud adalah suatu metode mengajar yang memperlihatkan gerak dan lagu. Metode demonstrasi gerak dan lagu adalah peragaan gerak dengan diiringi lagu, untuk memperjelas dalam berhitung permulaan.

Pembelajaran dengan metode demonstrasi gerak lagu dapat meningkatkan kemampuan berhitung pada anak. Hal ini terbukti dari hasil penelitian yang telah dilakukan. Pada pra penelitian komponen baik dalam penilaian observasi proses pembelajaran maupun dari hasil unjuk kerja anak, Dari hasil setiap komponen dapat diketahui skor rata-rata persentase pada pra penelitian mencapai 18%.

Pada penelitian siklus I diambil dari nilai dari rerata ketiga pertemuan, dapat dihitung rata-rata skor penilaian pada penelitian siklus I sebesar 45 %. Maka dapat dilihat bahwa ada peningkatan kemampuan pada anak dari hasil

penelitian pra tindakan sebesar 18 % dan hasil penelitian pada siklus I sebesar 45%. Peningkatan sebesar 27%. Karena kemampuan berhitung pada anak belum mencapai 80%, maka peneliti akan melanjutkan penelitian lagi pada siklus II. Kemampuan anak belum mencapai ketuntasan apabila kemampuan berhitung kurang dari 80%. Meskipun di Taman kanak-kanak tidak ada anak yang di katakana tuntas namun tuntas di sini dapat di artikan anak telah berkembang sesuai harapan atau berkembang sangat baik. Sesuai permen 147 tahun 2013 dari Depdiknas.

Pada penelitian siklus II perolehan rata-rata pada ketiga pertemuan, dapat dihitung rata-rata skor penilaian pada penelitian akhir siklus II sebesar 82.21 %. Maka dapat dilihat bahwa ada peningkatan kemampuan pada anak dari hasil penelitian siklus I sebesar 45 % dan hasil penelitian pada siklus II sebesar 82.21%. Peningkatan tersebut sebesar 37.21%.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian tindakan kelas yang dilakukan di kelompok A TK TK Santa Theresia Bantul, D,I,Y dapat di simpulkan sebagai berikut : Penerapan metode demonstrasi gerak lagu yang telah dimodifikasi dan diinovasi dapat meningkatkan perkembangan kognitif dalam kemampuan berhitung permulaan pada anak, meliputi keberanian, kemandirian dan semangat dalam mengikuti proses pembelajaran dan Tepat menyebutkan angka, Lancar Menyebutkan angka, Tepat menyebut urutan angka Dari kondisi awal yang mencapai KKM dalam kemampuan berhitung rata-rata ada 18 % , setelah diadakan pembelajaran dengan perubahan metode dan media meningkat menjadi 45 % pada siklus I, menjadi 82.21 % pada siklus II. Manfaat metode demonstrasi gerak lagu, dapat meningkatkan kemampuan anak pada aspek perkembangan kognitif terutama dalam kemampuan berhitung, memahami konsep sederhana, media belajar yang menyenangkan, sebagai stimulus yang baik, Anak cepat menyerap sesuatu yang diajarkan, memberikan rasa percaya diri, ketenangan bagi anak, sarana untuk memberi pemahaman emosi. Kiat mengajar dengan metode demonstrasi gerak lagu, Dengan metode demonstrasi gerak lagu anak diajak untuk untuk mendengarkan lagu, menggerakkan badan sesuai hitungan, sesuai makna lagu, menyebutkan sampai hitungan ke berapa dan mengurutkan hitungan/angka Anak mandiri, semangat dan berani dalam menyimak lagu dan menggerakkan badan sehingga anak dapat Tepat menyebutkan angka, Lancar Menyebutkan angka, Tepat menyebut urutan angka.. Dengan demikian metode demonstrasi gerak lagu dapat meningkatkan kemampuan berhitung pada anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Aqib, 2019, *Penelitian Tindakan Kelas Untuk Guru*, Bandung : Rama Wijaya
 Rubino Rubiyanto, 2019, *Laporan Hasil Penelitian*, Jakarta
 Daryanto, 2010, *Media Pembelajaran*, Gova Media
 Widhianawati, 2011, *Penerapan Gerak dan Lagu*, Lembang terbitan P2PNFI Jayagiri
 Susanto (2011:198) *Belajar dan Pembelajaran*,
 Dariyo, 2011, *Psikologi Perkembangan Anak Tiga Tahun Pertama*, Penerbit : Rafika Aditama,
 Arikunto, 2012, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta : Rineka Cipta
 Suyanto, 2013, *Menjadi Guru Profesional (Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru di Era Global)*, Jakarta : Esensi Erlangga Grup
 Sujiono, *Metode Pembelajaran*
 Ismayani (2020:xxiv) berhitung
<http://id.m.wikipedia.org/wiki/penjumlahan>.yang diakses 5 Februari 2021, jam 20.00
 Depdiknas (2000:7) *Bidang Pengembangan Kognitif PAUD*.Depdiknas.Jakarta
 Depdiknas (2000:7) *.Kurikulum PAUD 2013, permen no 147 tahun 2013*. Jakarta.